

GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG IMUNISASI CAMPAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS UMBULHARJO I

Benidetus C. S.¹, Maria H. Bakri², Abdul Majid³

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Tatabumi No. 3,
Banyuraden, Gamping, Sleman 55293, 0274-617679
Email : cicuk95@yahoo.com

ABSTRACT

Measles is still a disease that has the highest case in the city of Yogyakarta. 41 positive case of measles in 2015, while in 2016 the number increased to 144 cases. In 2016 from 14 sub-districts, the highest incidence was in the work area of Puskesmas Umbulharjo I with 24 cases of positive measles increased compared to the previous year as many as 5 cases. However, the coverage of measles immunization has been more than 98% by 2015, which already exceeds the national target of 90%. The research aims to determine the description of parents knowledge about measles immunization in the area of Umbulharjo Puskesmas 1. The research design was quantitative descriptive with survey method in work area of Umbulharjo 1 Public Health Center in 2017. The sample technique used was simple random sampling, with total sample of 68 respondents. The research used of questionnaires as a data collection tool. Variable used was single variable that was parents knowledge about immunization of measles. The research results show the characteristics of respondents were most common at the age of 24-29 years (45.31%), senior high school education (60.94%), mostly unemployed (32.81%), and 53.13% had never received information related measles immunization. Respondents who have received information related to measles immunization mostly (76.67%) obtained from counseling. The result of description parents knowledge about measles immunization in working area of Puskesmas Umbulharjo I is 20,31% had good knowledge, 43,75% had enough knowledge, and 35,94% had less knowledge. Based on the results, it can be concluded that the obtained a description of parents' knowledge about measles immunization in the area of Puskesmas Umbulharjo I with sufficient category.

Keywords: measles immunization, parents, knowledge

ABSTRAK

Campak masih menjadi penyakit yang memiliki kasus tertinggi di wilayah Kota Yogyakarta. Jumlah kejadian positif campak sebanyak 41 kasus di tahun 2015, sedangkan di tahun 2016 jumlahnya meningkat mencapai 144 kasus. Tahun 2016 dari 14 kecamatan kejadian paling tinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I dengan 24 kasus positif campak yang meningkat dibanding tahun sebelumnya sebanyak 5 kasus. Namun cakupan imunisasi campak sudah lebih dari 98% pada tahun 2015, yang sudah melebihi dari target nasional sebesar 90%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1. Desain penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survey di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1 pada tahun 2017. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 68 responden. Alat pengumpul data yaitu kuesioner. Variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu pengetahuan orang tua tentang imunisasi campak. Didapatkan hasil penelitian, karakteristik responden yang ditemui paling banyak pada usia 24-29 tahun (45,31%), pendidikan terakhir SMA (60,94%), sebagian besar tidak bekerja (32,81%) dan sebanyak 53,13% belum pernah mendapat informasi terkait imunisasi campak. Responden yang pernah mendapat informasi terkait imunisasi campak sebagian besar (76,67%) didapat dari penyuluhan. Didapatkan hasil gambaran pengetahuan orang tua tentang imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I sebanyak 20,31% memiliki pengetahuan baik, 43,75% memiliki pengetahuan cukup, dan 35,94% memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan orang tua tentang imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I dengan kategori cukup.

Kata kunci : imunisasi campak, orang tua, pengetahuan

Pendahuluan

Guna mewujudkan derajat kesehatan, pemerintah menyelenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh¹. Salah satu upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk preventif melalui peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Berdasarkan Undang-Undang RI no. 36 tahun 2009 pemerintah dan masyarakat bertanggungjawab dalam melakukan upaya pencegahan terhadap penyakit menular, hal ini bertujuan untuk melindungi dari penularan penyakit serta mengurangi angka mortalitas dan morbiditas. Salah satu program yang dicanangkan pemerintah untuk penyakit menular yaitu imunisasi. Imunisasi merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan sebagai suatu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai *Millennium Development Goals* (MDGs) khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak².

Imunisasi campak menjadi salah satu dari imunisasi dasar wajib. Imunisasi memberikan kekebalan aktif pada tubuh terhadap virus campak. Penyakit campak sangat menular dan sering menyerang anak-anak yang imunitasnya lemah. Angka kejadian campak juga tinggi dalam mempengaruhi angka kesakitan dan kematian anak³. Pemberian imunisasi sejak dini menurunkan risiko kesakitan, kecacatan dan kematian pada anak. Pemberian imunisasi campak dilakukan minimal tiga kali, yaitu usia 9 bulan, 24 bulan dan 6 tahun. Pemberian imunisasi campak jika tidak diberikan sesuai jadwal yang ditentukan akan berakibat pada mudahnya anak terinfeksi penyakit campak.

Menurut data WHO pada tahun 2015 terjadi 134.200 kasus kematian akibat campak secara global. Menurut profil kesehatan Indonesia 2015, pada tahun 2015 dilaporkan terjadi 8.185 kasus campak. Insidensi penyakit campak pada tahun 2015 sebesar 3,20 per 100.000 penduduk. Menurut Profil Kesehatan Provinsi DIY, angka kejadian campak selama tahun 2015 yaitu sebanyak 829 kasus. Data terbaru dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2016, campak masih menjadi penyakit yang memiliki kasus tertinggi di wilayah Kota Yogyakarta. Menurut data jumlah kejadian positif campak sebanyak 41 kasus di tahun 2015, sedangkan di tahun 2016 jumlahnya meningkat mencapai 144 kasus. Data tahun 2016 dari 14 kecamatan kejadian paling tinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I dengan 24 kasus positif campak yang meningkat dibanding tahun sebelumnya sebanyak 5 kasus. Namun cakupan imunisasi campak sudah lebih dari 98% pada tahun 2015, yang sudah melebihi dari target nasional sebesar 90%. Menurut petugas kesehatan setempat masih tingginya kejadian campak disebabkan orang tua yang belum mengerti siklus infeksi virus campak. Sehingga anak yang belum sembuh total sudah melakukan kontak langsung dengan teman-temannya, dimana hal ini dapat menular pada anak yang sehat.

Pengetahuan orang tua menjadi dasar dalam menentukan sikap dan keputusan untuk mengambil suatu tindakan, seperti pada imunisasi⁴. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman, kebudayaan lingkungan, minat dan sumber informasi⁵. Selain faktor tersebut yang mempengaruhi minat orang tua dalam memanfaatkan layanan kesehatan yaitu, faktor predisposisi (memotivasi), faktor pemungkin (pendukung motivasi) dan faktor penguat (dukungan lingkungan)⁶. Menurut Wong, salah satu tujuan mendasar menjadi orang tua yaitu meningkatkan kesehatan dan daya tahan fisik anak⁷. Peran serta dari orang tua sangat diperlukan karena anak belum sepenuhnya mengerti dan sadar akan kesehatan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 orang tua yang mempunyai anak dibawah sembilan bulan yang datang di Puskesmas Umbulharjo 1, didapatkan yang memiliki pengetahuan tentang penyakit campak dan imunisasi campak sebanyak 6 orang menyatakan kurang mengetahui tentang pengertian campak, dampak penyakit campak, cara pencegahan campak, usia pemberian imunisasi, manfaat imunisasi dan syarat mendapat imunisasi. Sedangkan 4 orang lainnya mengetahui tentang pengertian campak, dampak penyakit campak, cara pencegahan, usia pemberian imunisasi dan manfaat imunisasi.

Metode

Desain penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode survey di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1 pada tahun 2017. Variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu pengetahuan orang tua tentang imunisasi campak. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 161 orang tua yang memiliki anak usia 0-8 bulan yang tersebar di empat kelurahan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 68 responden.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang telah dilakukan uji expert oleh pihak pemegang program imunisasi di Puskesmas Umbulharjo I dan dosen Jurusan Keperawatan anak Poltekkes Kemnkes Yogyakarta. Kuesioner dibagi menjadi dua yang pertama berisi identitas, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi, sedangkan kuesioner yang kedua berisi 20 poin pertanyaan tertutup tentang imunisasi campak. Skala yang digunakan yaitu ordinal dan dibagi menjadi kategori berpengetahuan baik 75%-100%, pengetahuan cukup 56%-75%, serta pengetahuan kurang <56% seperti dikutip dari Arikunto dalam Wawan (2011).

Hasil

1. Karakteristik responden

Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berada pada golongan usia antara 24-28 tahun yaitu sebanyak 29 responden (45,31%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan dan Sumber Informasi di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I (n=64)

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	a. 19-23 tahun	14	21,88
	b. 24-28 tahun	29	45,31
	c. 29-33 tahun	14	21,88
	d. 34-38 tahun	7	10,93
2	Tingkat Pendidikan		
	a. Perguruan Tinggi	9	14,06
	b. SMA	39	60,94
	c. SMP	12	18,75
	d. SD	4	6,25
3	Pekerjaan		
	a. Tidak Bekerja	21	32,81
	b. Buruh	12	18,75
	c. Karyawan Swasta	12	18,75
	d. Wirausaha	10	15,62
	e. Pedagang	6	9,38
	f. Guru	3	4,69
4	Sumber Informasi		
	a. Penyuluhan	23	76,67
	b. Internet	4	6,25
	c. Buku	3	4,68

Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan, mayoritas adalah SMA yaitu sebanyak 39 responden (60,94%). Berdasarkan status pekerjaan responden mayoritas adalah tidak bekerja, yaitu sebanyak 21 responden (32,81%). Menurut sumber informasi dari 30 responden yang sudah pernah mendapatkan informasi tentang campak, paling tinggi didapatkan dari penyuluhan yaitu sebanyak 23 responden (76,67%).

2. Tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi campak

Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang imunisasi campak berdasarkan karakteristik.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Imunisasi Campak dan Jarak Fasilitas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I (n=64)

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Informasi campak		
	a. Belum Pernah	34	53,12
	b. Sudah Pernah	30	46,88
2	Jarak dengan fasilitas kesehatan		
	a. <1 Km	56	87,5
	b. >1 Km	8	12,5

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 30 responden (46,88%) sudah pernah mendapatkan informasi campak, dan sebanyak 34 responden (53,12%) belum pernah mendapatkan informasi campak. Karakteristik responden berdasarkan jarak dengan fasilitas kesehatan menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada jarak kurang dari satu kilometer, sebanyak 56 responden (87,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I (n=64)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	13	20,31
2	Cukup	28	43,75
3	Kurang	23	35,94
	Jumlah	64	100

Tabel 3 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang imunisasi campak, yaitu sebanyak 28 responden (43,75%). Responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 13 (20,31%), sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang berjumlah 23 responden (35,94%).

3. Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang imunisasi campak berdasarkan karakteristik

Tabel 4. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan tentang Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I (n=64)

No	Karakteristik	Tingkat Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Umur Responden								
	19-23 tahun	2	3,13	6	9,38	6	9,38	14	21,88
	24-28 tahun	6	9,38	12	18,75	11	17,19	29	45,31
	29-33 tahun	3	4,69	7	10,94	4	6,25	14	21,88
	34-38 tahun	2	3,13	3	4,69	2	3,13	7	10,93
	Jumlah	13	20,31	28	43,75	23	35,94	64	100

2	Tingkat Pendidikan								
	Perguruan Tinggi	4	6,25	2	3,12	3	4,69	9	14,06
	SMA	8	12,5	19	29,69	12	18,75	39	60,94
	SMP	1	1,56	6	9,38	5	7,81	12	18,75
	SD	0	0	1	1,56	3	4,69	4	6,25
	Jumlah	13	20,31	28	43,75	23	35,94	64	100
3	Pekerjaan								
	Tidak bekerja	8	12,50	4	6,25	9	14,06	21	32,81
	Buruh	2	3,13	4	6,25	6	9,38	12	18,75
	Pedagang	0	0	3	4,69	3	4,69	6	9,38
	Wirausaha	0	0	9	14,06	1	1,56	10	15,63
	Karyawan Swasta	2	3,13	7	10,94	3	4,69	12	18,75
	Guru	1	1,56	1	1,56	1	1,56	3	4,69
	Jumlah	13	20,31	28	43,75	23	35,94	64	100
4	Informasi Campak								
	Pernah	12	18,75	15	23,43	3	4,69	30	46,87
	Belum Pernah	1	1,56	13	20,31	20	31,25	34	53,13
	Jumlah	13	20,31	28	43,75	23	35,94	64	100

Tabel 4 menunjukkan mayoritas responden berusia 24-28 tahun dengan kategori tingkat pengetahuan cukup berjumlah 12 responden (18,75%). Proporsi responden tertinggi yang mempunyai pengetahuan baik tentang imunisasi campak pada rentang usia 24-28 tahun dengan jumlah 6 responden (9,38%). Pada karakteristik tingkat pendidikan responden, mayoritas memiliki pendidikan SMA. Proporsi responden yang mempunyai pengetahuan baik, paling tinggi terdapat pada pendidikan SMA dengan jumlah 8 responden (12,5%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden, mayoritas tidak bekerja. Proporsi responden yang mempunyai pengetahuan baik, paling tinggi terdapat pada responden yang tidak bekerja (12,50%). Berdasarkan karakteristik responden yang sudah mendapat informasi tentang imunisasi campak, mayoritas menjawab belum pernah mendapatkan informasi (53,13%). Proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik, paling tinggi yaitu yang sudah pernah mendapat informasi (18,75%). Sedangkan responden yang belum pernah mendapat informasi mayoritas memiliki pengetahuan kurang (31,25%).

Pembahasan

Gambaran pengetahuan orangtua tentang imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui responden yang memiliki pengetahuan cukup mengenai imunisasi campak sebanyak 28 responden (43,75%). Pengetahuan responden yang masuk dalam kategori cukup diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti dari petugas kesehatan yang memberikan penyuluhan saat dilakukan kegiatan Posyandu dan Puskesmas. Menurut asumsi peneliti, responden berpengetahuan cukup dikarenakan masih minimnya minat untuk tahu tentang imunisasi dasar pada bayi, dan

dalam menjawab pertanyaan, responden sekedar mengerti tentang imunisasi dasar pada bayi. Sehingga responden tersebut memperoleh pengetahuan cukup. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Silvia Momomuat dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Campak dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi di Puskesmas Kawangkoan” menyebutkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai campak dikarenakan kurangnya informasi mengenai imunisasi campak⁸.

Penyuluhan kesehatan dinilai cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat⁹. Hal ini sudah sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bomboa, Meildy, dan Freike yaitu mengenai penyuluhan tentang Imunisasi Campak yang dapat membawa hasil pada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu ($p=0,0001$)¹⁰.

Tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik usia responden. Berdasarkan karakteristik responden menurut usia, proporsi responden tertinggi yang mempunyai pengetahuan baik tentang imunisasi campak yaitu pada rentang usia 24-28 tahun dengan jumlah 6 responden (9,38%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Diddy di Negeria yang menunjukkan bahwa ibu dengan usia lebih dari 30 tahun, lebih mengetahui tentang imunisasi dan memperhatikan kelengkapan imunisasi anak mereka¹¹. Selain itu, responden pada usia 29-38 tahun dalam penelitian ini sebagian besar sudah pernah memiliki pengalaman dari imunisasi yang dilakukan pada anak sebelumnya. Menurut Notoatmodjo, pengalaman menjadi faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan seseorang¹². Dalam hal ini adalah pengetahuan orang tua dari anak yang mendapatkan imunisasi campak sebelumnya.

Tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden. Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik. Responden yang berpendidikan tinggi akan mudah menyerap informasi, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki lebih tinggi namun sebaliknya orang tua yang berpendidikan rendah akan mengalami hambatan dalam penyerapan informasi sehingga ilmu yang dimiliki juga lebih rendah yang berdampak pada kehidupannya¹³. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang didapatkan, maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat¹².

Tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik jenis pekerjaan responden. Kemudian dari segi pekerjaan, dapat diidentifikasi bahwa responden yang tidak bekerja memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai campak lebih tinggi, yaitu sebanyak 8 responden (12,50%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Mantang, yang menunjukkan bahwa

sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (85,1%), sehingga banyak waktu untuk mendapatkan informasi dari petugas kesehatan dan melalui buku KIA, media cetak, dan elektronika¹³. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, mayoritas adalah responden yang tidak bekerja dikarenakan ibu yang tidak bekerja akan memiliki banyak waktu luang untuk memberikan perhatiannya kepada kesehatan anak seperti dengan membawa anaknya ke pelayanan kesehatan untuk memperoleh informasi mengenai imunisasi campak.

Tingkat pengetahuan responden berdasarkan karakteristik paparan informasi campak. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan responden yang sudah pernah mendapatkan informasi campak memiliki pengetahuan yang baik lebih tinggi yaitu sebanyak 12 responden (18,75%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang sudah pernah mendapatkan informasi mengenai campak memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan yang belum pernah mendapatkan informasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ismet, yang menyatakan bahwa semakin banyak seseorang memperoleh informasi, maka semakin baik pula pengetahuannya¹⁴. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi⁶.

Kesimpulan

Gambaran pengetahuan orang tua tentang imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I yaitu pengetahuan orang tua tentang imunisasi campak di wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I dalam kategori cukup. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang imunisasi campak berdasarkan usia dalam kategori cukup, mayoritas berusia 24-28 tahun. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang imunisasi campak berdasarkan pendidikan dalam kategori cukup, mayoritas memiliki pendidikan SMA. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang imunisasi campak berdasarkan pekerjaan dalam kategori cukup dan kurang, mayoritas tidak bekerja. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang imunisasi campak berdasarkan sumber informasi dalam kategori kurang, mayoritas belum pernah mendapatkan informasi.

Saran

Petugas kesehatan di Puskemas Umbulharjo I diharapkan dapat memberikan penyuluhan pada orang tua tentang imunisasi campak yang lebih intens guna meningkatkan pengetahuan terutama pada cara pencegahan campak dan usia pemberian imunisasi campak. Hasil peneltian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya pustaka bagi peneliti yang akan

meneliti tentang pengetahuan orang tua tentang imunisasi campak. Apabila akan melakukan penelitian yang sama sebaiknya dilakukan penelitian mengenai hubungan cakupan imunisasi campak dengan pengetahuan orang tua. Hasil nantinya akan lebih rinci dalam memberikan gambaran terkait imunisasi campak.

Daftar Pustaka

1. Depkes. (2009). *Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Diunduh dari www.sjdih.depkeu.go.id pada 21 Januari 2017.
2. Depkes. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Depkes RI. Diunduh dari pppl.depkes.go.id pada 16 Januari 2016.
3. Fida dan Maya. (2012). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Yogyakarta: D-Medika.
4. Mulyani, N. dan Mega, R. (2013). *Imunisasi untuk Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
5. Mubarak, W, I., dkk. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
6. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
7. Wong. D. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik* Ed. 6. Jakarta: EGC.
8. Momomuat, S., dkk. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pentingnya Imunisasi Campak dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi di Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 2, No. 2. Universitas Sam Ratulangi Manado. Tersedia: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5224>.
9. Fitriani, S. (2013). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
10. Bomboa, Meildy, dan Freike. (2014). Pengaruh Penyuluhan Imunisasi Campak Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Vol 3 No 2.
11. Diddy, Antai. (2010). Migration and child immunization in Nigeria: Individual-and community-level contexts. *BMC Public Health*. 110(10), halaman 4-12.
12. Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Mantang, I., Maria R, Freike L. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu. *Skripsi. Jurnal Ilmiah Bidan (JIDAN)*, Vol. 1 No. 1. Edisi Desember 2013.
14. Ismet, F. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Keperawatan UNG*. Fakultas Ilmu-ilmu kesehatan dan Keolahragaan Universitas Negeri Gorontalo